

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan BUMN bidang perbankan yang *go public* pada Bursa Efek Indonesia. Bank yang berbentuk perseroan terbatas sebagian besar modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang memiliki tujuan utama untuk mengejar keuntungan. Bank umum BUMN yang *go public* berarti bank tersebut telah memutuskan menjual sahamnya kepada publik sehingga mendapatkan modal untuk pengembangan bisnisnya. Bank umum BUMN terdiri dari empat bank, diantaranya:

Tabel 1.1 Daftar Bank Umum BUMN *Go Public*

No.	Nama bank BUMN	Kode Saham	Tanggal IPO
1	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	25 November 1996
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	8 Agustus 2003
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	17 Desember 2009
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	14 Juli 2003

Sumber: (*sahamok.com, 2017*)

1.1.1 Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk atau BNI adalah bank yang didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 dan menjadi bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. Lahir pada masa perjuangan kemerdekaan

Republik Indonesia, BNI sempat berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2/1946, sebelum akhirnya beroperasi sebagai bank komersial sejak tahun 1955. Oeang Republik Indonesia atau ORI sebagai alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia pada tanggal 30 Oktober 1946 dicetak dan diedarkan oleh Bank Negara Indonesia (Bank Negara Indonesia, 2017)

1.1.2 Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI (Bank Rakyat Indonesia, 2017).

1.1.3 Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Bank Tabungan Negara (BTN) pada awalnya berdiri dengan nama "Postpaarbank" pada masa pemerintah Belanda, pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1950 mengubah nama Bank Tabungan Negara (BTN) ini menjadi "Bank Tabungan Pos" kemudian pada tahun 1963 bank resmi berganti nama menjadi Bank Tabungan Negara. Pemerintah menunjuk Bank Tabungan Negara sebagai satu-satunya institusi yang menyalurkan KPR bagi golongan masyarakat menengah kebawah dan memulai operasi sebagai bank komersial dan menerbitkan obligasi pertama. Pada tahun 1994 Bank Tabungan Negara memperoleh izin untuk beroperasi sebagai Bank Devisa yang kemudian Bank tabungan Negara ditunjuk sebagai bank komersial yang fokus pada pembiayaan rumah komersial. Bank BTN melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dan *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 dan Bank BTN pada tahun 2012 melakukan *Right Issue* (Bank Tabungan Negara, 2017).

1.1.4 Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, terdapat empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia yang dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Hingga saat ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia. Sejak didirikan, kinerja Bank Mandiri senantiasa mengalami perbaikan terlihat dari laba yang terus meningkat dari Rp1,18 triliun di tahun 2000 hingga mencapai Rp5,3 triliun di tahun 2004. Bank Mandiri melakukan penawaran saham perdana pada 14 Juli 2003 sebesar 20% atau ekuivalen dengan 4 miliar lembar saham (Bank Mandiri, 2017).

Keempat bank BUMN tersebut telah berkontribusi sekitar 45% (empat puluh lima persen) terhadap profit perbankan nasional. Kontribusinya mencapai 35% (tiga puluh lima persen) terhadap total kredit, modal kerja dan kredit investasi sehingga dalam sektor perekonomian, bank BUMN telah menjadi kontributor yang dominan untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia (beritasatu.com, 2013).

1.2 Latar Belakang penelitian

Kinerja sektor perbankan nasional hingga juni 2017 membaik hal ini didukung oleh tingginya rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 22.52% serta di ikuti oleh profitabilitas dan efisiensi yang meningkat (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Perbankan nasional diprediksi mengalami permasalahan dalam bidang permodalan pada tahun 2020 seiring dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015, walaupun pada industri tersebut mengalami pertumbuhan. Permasalahan pada permodalan ini dapat menghambat pertumbuhan pada perbankan nasional terutama dalam menghadapi persaingan (Liputan6, 2013), untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia secara optimal hal yang dapat dilakukan adalah efisiensi dalam industri perbankan nasional, dalam hal ini perlu

disesuaikannya dengan kapasitas permodalan bank dan bank perlu meningkatkan fungsinya sebagai media intermediasi secara optimal (Peraturan Bank Indonesia, 2012).

Abdullah dan Tantri (2012:155) menyebutkan bahwa secara klasik bank adalah lembaga kepercayaan. Oleh karena itu, manajemen bank dituntut untuk selalu menjaga kepercayaan masyarakat menggunakan semua perangkat operasionalnya untuk mampu menjaga citra di masyarakat. Salah satu perangkat yang sangat strategis dalam menompang citra tersebut adalah permodalan yang cukup memadai. Kinerja bank umum pada triwulan III 2017 mengalami peningkatan dibandingkan periode pada tahun sebelumnya hal tersebut dapat dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) yang cukup baik dan sejalan dengan membaiknya tingkat efisiensi perbankan serta kuatnya permodalan perbankan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Bank BUMN merupakan kelompok bank paling berpengaruh dalam industri perbankan Indonesia. Keempat bank BUMN yakni Bank BRI, Mandiri, BNI, dan BTN berturut-turut merupakan bank terbesar dari total 118 bank di Indonesia. Per akhir 2015, total aset keempat Bank BUMN tersebut mencapai Rp 2.445,47 triliun, atau 40% dari total aset industri perbankan nasional sebesar Rp 6.132,58 triliun, karena berposisi sebagai *market leader* dengan pangsa pasar yang besar, kinerja Bank BUMN sangat memengaruhi kinerja perbankan nasional, apabila kinerja bank-bank BUMN tersebut baik, maka kinerja industri perbankan keseluruhan pun akan turut membaik. Begitu pula sebaliknya (Ekonomi.kompas.com, 2016).

Pada akhir tahun 2016 bank BUMN yang memiliki modal paling tinggi adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) sebesar 22,91%, di ikuti modal PT Bank Mandiri Tbk sebesar 21,36%, modal PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) sebesar 20,34%. Sementara modal PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) sebesar 19,36% (keuangan.kontan.co.id, 2017). Para pemegang saham tentunya akan tertarik untuk menanamkan modalnya apabila bank tersebut berada dalam keadaan sehat, oleh karena itu lembaga keuangan yang berada dalam di suatu negara harus selalu berada

dalam keadaan sehat, tidak hanya secara jangka pendek namun juga secara jangka panjang (Fahmi, 2014:3).

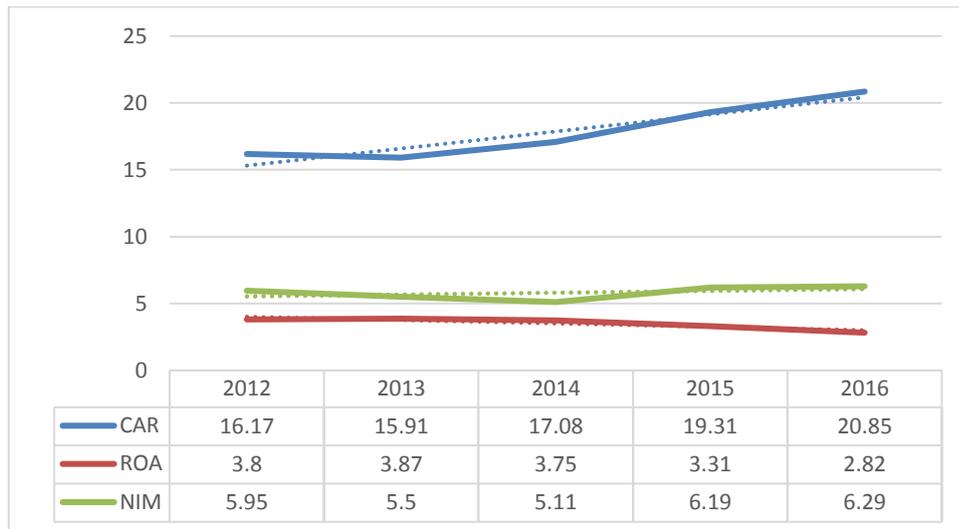
Dalam menjalankan fungsinya bank harus menjaga rasio kecukupan modalnya atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sesuai dengan pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 bahwa modal merupakan aspek yang sangat penting untuk menilai kesehatan bank karena ini berhubungan dengan solvabilitas bank. CAR yang harus dicapai oleh bank umum itu ditetapkan sekitar 8%, dimana ketentuan mengenai jumlah CAR ini harus di taati oleh semua bank umum. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan disiplin dan profesionalisme bagi setiap bank untuk mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan bagi bank (Wahyuni, 2017:137). Lee & Hsieh (2013) mengemukakan bahwa modal merupakan faktor yang dapat menyebabkan profit dan risiko bagi perbankan.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang bersumber dari modal yang dimiliki. Banyak cara yang dapat dilakukan bank dalam memperoleh keuntungannya, namun hal tersebut bukan merupakan hal yang mudah karena pada dasarnya dalam suatu kegiatan bisnis yang dilakukan, bank tidak hanya mendapatkan profit namun akan terdapat pula risiko dari setiap kegiatan yang dilakukan bank dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan yang baik. Baik atau buruknya profitabilitas dapat dipengaruhi oleh manajemen modal kerja suatu perusahaan. Efisiensi manajemen modal kerja dapat meningkatkan posisi yang kompetitif dan profitabilitas yang dikelola secara strategis” (Abuzayed, 2012; dalam Margaretha dan Oktaviani, 2016: 12). Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Interest Income* (IITA).

Ayaydin dan Karakaya (2014:257) mengatakan bahwa ukuran profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio IITA. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh dari investasi pemilik

perusahaan dalam bisnis tersebut apabila *return* ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Siamat, 2002; dalam Almadany, 2012:166). Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva produktifnya yaitu dengan menggunakan rasio NIM dimana semakin besar NIM maka meningkatnya pendapatan bunga atau aktiva produktif yang dikelola bank, tetapi masih terdapat beberapa perusahaan perbankan yang masih memiliki kinerja kurang baik dan belum sesuai dengan ketentuan standar Bank Indonesia yang menilai bahwa jika rasio NIM kurang dari 6% maka dinilai kurang baik (Almadany, 2012:167).

Keinginan pemerintah untuk memangkas margin bunga bersih (NIM) bank BUMN hingga level 3% menyebabkan saham-saham bank BUMN menurun drastis, tekanan NIM pada bank BUMN tentu akan berpengaruh terhadap profitabilitas (Sukirno, 2016). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan aturan baru berupa batas atas NIM ditetapkan 4% sehingga bank nasional makin kompetitif dengan bank-bank di negara ASEAN dengan NIM yang berkisar pada angka 2%-4% (infobanknews.com, 2016).



Gambar 1.1 Perkembangan Rata-rata Rasio Keuangan Bank BUMN Tahun 2012-2016

Sumber: *Otoritas Jasa Keuangan (data telah diolah)*

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui perkembangan rata-rata rasio keuangan bank BUMN tahun 2012-2016 bahwa modal bank yang diprosikan dengan CAR apabila dilihat dari grafik tren linear cenderung meningkat dengan nilai CAR terbesar ada pada tahun 2016 yaitu sebesar 20.85% dan nilai CAR terkecil sebesar 15.91%. ROA bank BUMN tahun 2012 hingga 2016 cenderung menurun, ROA terbesar terdapat di tahun 2013 yaitu sebesar 3.87% sedangkan ROA terkecil yaitu sebesar 2.82% pada tahun 2016 dan NIM bank BUMN sesuai dengan grafik tren linear cenderung meningkat dari tahun 2012 hingga tahun 2016, NIM terbesar terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 6.19% dan NIM terkecil sebesar 5.11% pada tahun 2014.

Terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 5/8/PBI/2003 bahwa risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian bank. Adanya beberapa jenis risiko yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, strategik, dan risiko kepatuhan. Sektor perbankan sangat rentan terhadap risiko sistemik, yaitu kegagalan bank yang berdampak terhadap ekonomi dalam jangka panjang. Kecukupan modal merupakan kunci agar

kesehatan bank terjaga dan terhindar dari risiko sistemik. Semakin besar modal yang dimiliki bank maka semakin besar pula risiko yang diambil (Bisnis.liputan6.com, 2015).

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas dan risiko dengan menggunakan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dimana pada penelitian tersebut memberikan hasil yang berbeda seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017:145) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Rahman *et al* (2015:143) pada penelitiannya menemukan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA, ROE dan NIM. Adapun hasil penelitian yang dilakukan Ayaydin dan Karakaya (2014) dimana pada penelitiannya menyatakan bahwa modal berhubungan positif signifikan terhadap profitabilitas (IITA), modal berhubungan negatif terhadap profitabilitas (ROE), modal berhubungan positif signifikan terhadap risiko (VROA) dan modal berhubungan negatif terhadap risiko (VROE). Kemudian penelitian yang dilakukan Lee & Hsieh (2013) hasil penelitiannya adalah adanya hubungan positif antara modal terhadap ROA, ROE dan NIM serta terdapat hubungan negatif antara modal dengan risiko.

Perbankan dalam menjalankan fungsinya harus menjaga rasio kecukupan modal atau CAR karena hal tersebut merupakan faktor yang dapat menyebabkan profit dan risiko bagi perbankan. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia nomor 5/8/PBI/2003, dimana bank diharuskan mengelola risiko melalui kegiatan identifikasi risiko, pengukuran risiko, monitoring risiko, dan pengendalian risiko. Oleh karena itu, pengelolaan risiko harus dilakukan dengan baik oleh pihak manajemen bank karena hal ini akan memberikan dampak *negatif* ataupun *positif* sesuai dengan pengelolaan yang dilakukan, apabila manajemen bank tidak dapat mengelola risiko sebagai mana mestinya maka akan berkurangnya tingkat prediksi terhadap profit dan akan terjadinya kegagalan.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Modal terhadap Profitabilitas dan Risiko Bank (Studi pada Perusahaan BUMN Bidang Perbankan yang *Go Public* tahun 2012-2016)”.

1.3 Perumusan Masalah

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan bank. Modal yang dimiliki bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Investor harus menyadari bahwa setiap dana yang di investasikan sebagai modal untuk sebuah perusahaan di sektor perbankan selain akan memberikan keuntungan maka investasi tersebut pula berpeluang mendatangkan risiko. Bank dapat melakukan banyak cara untuk memperoleh *profit*, namun hal tersebut bukan merupakan hal yang mudah karena pada dasarnya kegiatan bisnis tidak hanya mendatangkan *profit* saja melainkan berpeluang untung mendatangkan risiko. Laba yang maksimal dan keberhasilan manajemen dapat ditunjukkan melalui kinerja yang baik, salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ke efektivitasan kinerja manajemen yaitu adalah profitabilitas (Hery, 2016:191).

Modal bank, tingkat profitabilitas dan tingkat risiko perusahaan perbankan pada setiap tahunnya mengalami perubahan. Sesuai dengan Gambar 1.1 bahwa modal dan profitabilitas bank BUMN dilihat dari rasio-rasio keuangan mengalami fluktuasi untuk setiap tahunnya. Penelitian mengenai pengaruh modal bank terhadap profitabilitas dan risiko dapat dikatakan masih sedikit, maka dari itu penelitian ini dilakukan guna untuk memberikan informasi bagaimana pengaruh masing-masing variabel terkait penelitian ini.

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perkembangan modal bank yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

2. Bagaimana perkembangan profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Interest Income* (IITA) pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
3. Bagaimana perkembangan risiko yang diukur dengan *Variance of Return On Assets* (VROA) dan *Variance of Return On Equity* (VROE) pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
4. Apakah modal bank (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA, ROE, NIM dan IITA) pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
5. Apakah modal bank (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap risiko (VROA dan VROE) pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk:

1. Mengetahui bagaimana perkembangan modal bank yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Mengetahui bagaimana perkembangan profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Interest Income* (IITA) pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Mengetahui bagaimana perkembangan risiko yang diukur dengan *Variance of Return On Assets* (VROA) dan *Variance of Return On Equity* (VROE) pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Mengetahui apakah modal bank (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA, ROE, NIM dan IITA) pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

5. Mengetahui apakah modal bank (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap risiko (VROA dan VROE) pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Terdapat dua kegunaan pada penelitian ini yaitu kegunaan dalam aspek teoritis dan kegunaan dalam aspek praktis.

1.6.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman teoritis mengenai pengaruh modal terhadap profitabilitas dan risiko pada perusahaan BUMN bidang perbankan yang *go public* periode 2012-2016 dan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, kajian dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu manajemennya terutama dalam ilmu manajemen keuangan dan khususnya penelitian mengenai modal, profitabilitas dan risiko perbankan.

1.6.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi perusahaan perbankan yang terlibat dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan dalam rangka mengelola modal sehingga dapat memberikan profitabilitas dan meminimumkan risiko atas hasil yang di peroleh dari penelitian ini.

2. Bagi Investor

Pada aspek praktis, penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi dan kontribusi pemikiran kepada para *investor* untuk

menanamkan dananya pada perusahaan perbankan tersebut dengan melihat hasil penelitian yang berhubungan dengan pengaruh modal terhadap profitabilitas dan risiko bank.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menjaga konsistensi dari tujuan penelitian ini maka adanya batasan-batasan pada penelitian ini:

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Bandung dengan objek penelitian yaitu bank umum BUMN yang terdiri dari 4 (empat) perusahaan perbankan dan terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Adanya keterbatasan waktu dan data yang diperoleh, oleh karena itu waktu dan periode pengamatan pada penelitian ini yaitu selama 5 (lima) tahun dimulai dari tahun 2012 hingga 2016.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir ini digunakan untuk mengetahui penjelasan ringkas mengenai penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan tugas akhir adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari dua aspek yakni aspek teoritis dan aspek praktis, ruang lingkup penelitian yang dibagi menjadi dua bagian yaitu lokasi dan objek penelitian dan waktu dan periode penelitian serta akhir dari pendahuluan ini terdapat sistematika penulisan tugas akhir.

- BAB II:** Tinjauan pustaka dan lingkup penelitian ini terdiri dari tinjauan pustaka penelitian dimana pada tinjauan pustaka penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu rangkuman teori dan penelitian terdahulu, kemudian pada tinjauan pustaka dan lingkup penelitian ini terdapat kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
- BAB III:** Metode penelitian yang terdiri dari karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, serta teknik analisis data dan pengujian hipotesis.
- BAB IV:** Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasannya yang diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian.
- BAB V:** Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian ini dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya dan untuk perusahaan.